

## PEMBERDAYAAN KETERAMPILAN ATLET PENYANDANG DISABILITAS MELALUI MENJAHIT ALAS KAKI UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DAN SKILL BERBASIS INDUSTRI

Novia Restu Windayani <sup>1)</sup>, Diah Anggraeny <sup>2)</sup>, Acep Ovel Novari Benny <sup>3)</sup>, Hirnanda  
Dimas Pradana<sup>4)</sup>, Onny Fransinata Anggara<sup>5)</sup>, Zaenal Abidin<sup>6)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

[noviawindayani@unesa.ac.id](mailto:noviawindayani@unesa.ac.id)

**ABSTRAK:** Pelatihan suatu keterampilan merupakan sebuah skill yang dapat diberikan oleh seluruhnya termasuk dengan atlet penyandang Disabilitas. Penyandang Disabilitas juga memiliki sebuah hak dan kewajiban dalam berkarya salah satunya dengan adanya pelatihan menjahit alas kaki yang dimana dalam hal ini dapat untuk memberikan skill, soft skill ataupun hard skill untuk atlet penyandang disabilitas dapat bekerja dengan Perusahaan Sepatu. Kecakapan hidup sebagai bekal untuk menapaki kemandirian hidup ini sangat dibutuhkan di lingkungan masyarakat khususnya penyandang disabilitas. Meningkatkan kemandirian hidup dan juga kesejahteraan ekonomi penyandang disabilitas, pemerintah dan pemangku kepentingan perlu mengembangkan strategi program pendampingan masyarakat agar tepat sasaran dan bermanfaat bagi masyarakat penyandang disabilitas. Dinyatakan dengan hasil evaluasi instrumen yang telah dibagikan bahwa 89,8% menyatakan bahwa mereka suka dan senang dengan materi Menjahit Alas Kaki.

**Kata kunci :** Keterampilan, atlet penyandang disabilitas, menjahit alas kaki

**ABSTRACT:** *Training in a skill is a skill that can be provided by all, including athletes with disabilities. Disabled people also have a right and obligation to work, one of which is footwear sewing training, which in this case can provide skills, soft skills or hard skills for athletes with disabilities to work with shoe companies. Life skills as a provision to step on this life independence are very much needed in the community, especially people with disabilities. Increasing the independence of life and also the economic welfare of people with disabilities, the government and stakeholders need to develop a community assistance program strategy so that it is right on target and beneficial for people with disabilities. It was stated by the results of the evaluation of the instruments that have been shared that 89.8% stated that they liked and were happy with the Footwear Sewing material.*

**Keywords:** *Skills, athletes with disabilities, sewing footwear*

### PENDAHULUAN

Penyandang Disabilitas salah satu masalah dalam kesejahteraan sosial, dimana para penyandang disabilitas perlu mendapatkan perhatian khusus agar mereka dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik dan teratur. Lebih dari 90% calon pekerja penyandang disabilitas di Indonesia adalah lulusan SMA atau SLB dan tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Sistem pendidikan di SLB seringkali tidak mempersiapkan mereka untuk menempung jenjang kuliah, sehingga mereka memerlukan pelatihan tambahan guna memperoleh keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Kendati begitu, upaya untuk meningkatkan kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas semakin berkembang. Salah satunya adalah pelatihan soft skills dan Hard Skills kelas menjahit sepatu bagi para calon pekerja penyandang

disabilitas. Pelatihan soft skills adalah komponen penting dalam persiapan mereka untuk memasuki pasar kerja. Keterampilan seperti komunikasi efektif, kerja sama tim, kepemimpinan, penyelesaian masalah, dan adaptabilitas merupakan beberapa contoh dari soft skills yang sangat dibutuhkan di lingkungan kerja. Dan pada pelatihan hard skill yang dapat dengan menjahit Sepatu sebagai bekal keterampilan yang nantinya untuk bekerja ataupun berwirausaha.

Masyarakat masih beranggapan miring tentang penyandang cacat karena kekurangan yang di alami sehingga muncul diskriminasi terhadap disabilitas. Disabilitas di pandang tidak produktif, tidak kreatif serta tidak inovatif dan kurang memberikan kontribusi kepada pemerintah dalam berbagai aspek. Perihal inilah yang menjawab perlu adanya suatu pelatihan keterampilan bagi disabilitas, salah satu nya dengan menjahit alas kaki karena Perusahaan Sepatu sudah bersinergi menerima pegawai disabilitas hal ini menjadikan sebuah peluang terutama di NPCI Sidoarjo sebagai bekal atlet dalam hal ini. Menjahit alas kaki juga dapat membuka usaha karena merupakan dasar dalam pembuatan Sepatu.

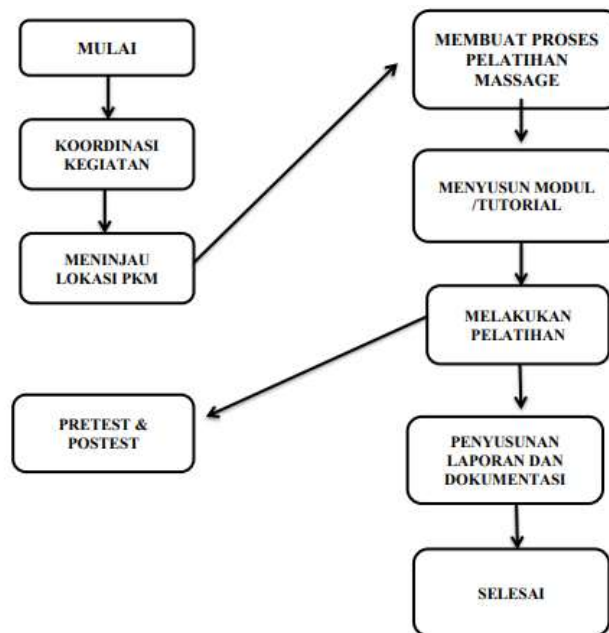
Provinsi jumlah 17.401 penyandang disabilitas di Jatim. Tentunya kami harus menggiatkan penjangkauan. Salah satu caranya, dengan Lintas Batas Disabilitas di lima titik Bakorwil seperti ini. Dengan kegiatan ini gema peringatan HDI dapat dirasakan seluruh disabilitas se-Jatim. Acara ini juga ajang reuni penyandang disabilitas. Pemberian pelatihan menjahit alas kaki sebagai bentuk bimbingan keterampilan vokasional, diharapkan para penyandang disabilitas mampu meningkatkan kesejahteraan sosialnya dan perekonomian meningkatkan kualitas dirinya. Menjahit merupakan salah satu keterampilan dalam menjahit alas kaki yang sudah disempurnakan dengan ilmu-ilmu tentang sepatu dan teknik menjahit alas kaki

#### **PERMASALAHAN**

Tim melakukan komunikasi dan survey wawancara secara langsung kepada pihak Atlet Penyandang Disabilitas dan NPCI Sidoarjo dengan kegiatan yang dilaksanakan. Pada hal ini menyatakan bahwa Atlet Penyandang Disabilitas belum memiliki keterampilan dan masih kesulitan dalam mencari pekerjaan. Sehingga suatu permasalahan bagi mitra untuk atlet penyandang disabilitas supaya memiliki keterampilan yang dari segi softskill dan hardskill.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pendekatan yang ditawarkan adalah dengan melakukan pelatihan kepada atlet penyandang disabilitas Jawa Timur, dalam menjahit alas kaki untuk meningkatkan kompetensi bagi atlet penyandang disabilitas Provinsi Jawa Timur. Prosedur pertahapan pelaksanaan kegiatan PKM dapat dilihat pada Gambar 1 Berikut ini:



Gambar 1. Diagram Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan PKM ini terdiri dari 5 Dosen dan 3 mahasiswa, serta dibantu oleh guru pendamping di SLB Dharma Wanita dari NPCI, pelatihan di ikuti oleh 30 siswa siswi SLB untuk melaksanakan Pelatihan Menjahit Alas Kaki. Para siswa siswi mengisi perihal instrument perihal selama pelatihan berlangsung.

#### **PELAKSANAAN**

Melakukan Koordinasi Saat melaksanakan Pelatihan di NPCI di Sidoarjo yang berlokasi di SLB Dharma Wanita, di awali dengan melakukan koordinasi terlebih dahulu kepada pihak guru dengan melalui whatsapp lalu zoom bersama persamaan persepsi perihal materi yang akan di sampaikan. Menyusun Jadwal kegiatan dan mensosialisasikan kepada tim dan kepada mitra Perihal dalam menyusun kegiatan dalam hal ini bersama-sama antara tim dan pihak sekolah harus mengetahui jadwal dalam program pelatihan yang akan di adakan di NPCI di SLB Dharma Wanita di Sidoarjo.

Menyusun Instrumen PKM Pada melakukan penyusunan instrument untuk mengetahui bagaimna minat suka para peserta didik dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan alas kaki sandal yang akan dibuat dalam pelatihan

#### **HASIL**

Kegiatan yang dilaksanakan di SLB Dharma Wanita, yang berada di Alamat Jl. Jl. Raya Sawocangkring No.8, RT.1/RW.1, Sawo, Sawocangkring, Kec. Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61261. Pada kegiatan ini di ikuti oleh 30 peserta didik serta adanya guru pendamping dalam pelatihan. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim PKM UNESA Pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SLB Dharma Wanita dengan melakukan pelatihan menjahit alas kaki untuk menumbuhkan keterampilan siswa, melakukan pelatihan yang

diawali dengan pembersihan wajah dahulu dengan diawali demonstrasikan terlebih dahulu kepada siswa SLB Dharma Wanita.

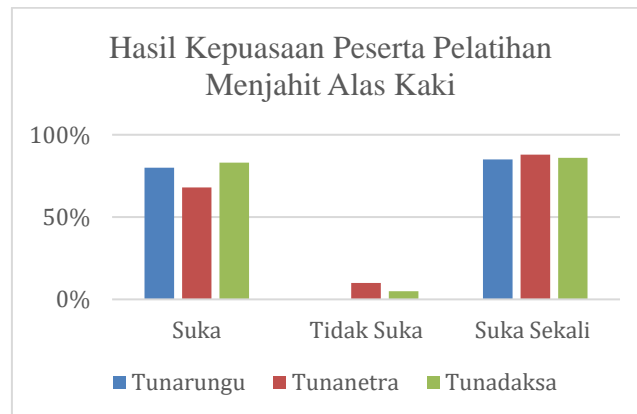


Gambar 1 Pelatihan Menjahit Alas Kaki

Para siswa siwi sangat senang dan bersemangat dalam mengikuti pelatihan PKM Pelatihan Menjahit Alas Kaki yang dimana ini merupakan salah satu keterampilan bagi anak didik di SLB yang nanti nya bisa digunakan untuk berwirausaha. Pengabdian Kepada Masyarakat yang melibatkan pelatihan menjahit alas kaki untuk peserta disabilitas di NPCI (National Paralympic Committee of Indonesia) dengan lokasi di SBL (Sekolah Berkebutuhan Khusus) Dharma Wanita merupakan inisiatif yang sangat penting. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada penyandang disabilitas agar mereka mampu mandiri secara ekonomi dan memiliki peluang lebih besar untuk berpartisipasi dalam industri pembuatan alas kaki.

Melalui program ini, peserta disabilitas diajarkan berbagai keterampilan menjahit khusus untuk pembuatan alas kaki, termasuk teknik dasar menjahit, pemilihan bahan, serta pemrosesan dan perakitan alas kaki yang sesuai dengan standar industri. Selain keterampilan teknis, pelatihan ini juga berfokus pada pengembangan soft skills seperti manajemen waktu, kerja sama, dan komunikasi. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan peserta, tetapi juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berdaya saing mereka di masyarakat luas. Di sisi lain, melalui pelatihan ini, diharapkan dapat mendorong terciptanya wirausaha baru yang berasal dari kalangan disabilitas, sehingga dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih inklusif. elatihan ini berhasil memberikan keterampilan dasar dalam menjahit alas kaki bagi peserta disabilitas. Dengan hasil positif ini, direkomendasikan untuk diadakan program lanjutan yang lebih spesifik, seperti pelatihan kewirausahaan atau penjualan online, agar para peserta dapat memanfaatkan keterampilan yang mereka peroleh dalam kegiatan ini untuk meningkatkan taraf ekonomi mereka.

Peserta didik mengisi kuisisioner yang telah di berikan dari Tim PKM Unesa untuk mengisi sesuai apa yang di pahami siswa dan siswi, hasil dari kuisisioner tersebut:



Mayoritas peserta dari ketiga kelompok disabilitas menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap pelatihan menjahit alas kaki ini. Hal ini dapat dilihat dari tingginya presentase yang menyatakan "Suka" dan "Suka Sekali". Kelompok tunanetra memiliki sedikit peserta yang merasa tidak puas (5%), namun secara umum masih sangat positif karena 85% dari mereka menyatakan "Suka Sekali". Kelompok tunadaksa juga memiliki respon yang sangat baik, dengan hampir seluruhnya merasa suka atau suka sekali terhadap pelatihan. Secara keseluruhan, pelatihan ini dapat dianggap sangat berhasil dalam meningkatkan kepuasan dan memberikan pengalaman positif bagi para peserta disabilitas, terutama dalam keterampilan menjahit alas kaki. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta.

## **KESIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat melalui pelatihan menjahit alas kaki ini dapat dianggap sukses, baik dari segi peningkatan keterampilan, kepuasan peserta, maupun potensi jangka panjang bagi kemandirian dan kewirausahaan. Ini adalah langkah signifikan menuju pemberdayaan penyandang disabilitas dan inklusi mereka dalam masyarakat dan dunia kerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abrori, R. U. (2020). Studi komparatif tingkat VO<sub>2</sub>Maks atlet usia U-21 cabang olahraga atletik dan renang di Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Al Zayer, M., Tregillus, S., Bhandari, J., Feil-Seifer, D., & Folmer, E. (2016, October). Exploring the use of a drone to guide blind runners. In Proceedings of the 18th International ACM SIGACCESS Conference on Computers and Accessibility (pp. 263- 264).
- Asim, A. (2020). Studi Komparatif Tingkat VO<sub>2</sub>maks Atlet Usia U-21 Cabang Olahraga Atletik dan Renang di Kota Malang. *Sport Science and Health*, 2(3), 174-181.
- Brown, C., & Pappous, A. (2018). "The Legacy Element... It Just Felt More Woolly": Exploring the Reasons for the Decline in People With Disabilities' Sport

- Participation in England 5 Years After the London 2012 Paralympic Games.  
Journal of Sport and Social Issues, 42(5), 343-368.
- Dewi Ayu Hidayati dan Puji Lestari Ningsih, 2017, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Wirausaha Berbasis Keahlian Dan Teknologi (Studi Pada Mahasiswa Fisip Universitas Lampung), Jurnal Sosiologi, Vol. 18, No. 1: 23-30.
- Kurniawan, Adi. Robot Line Follower (Pengikut Garis) Berbasis Mikrokontroler. abstrak.digilib.upi.edu Nur Kholis Reefani, Panduan Anak Berkebutuhan Khusus, (Yogyakarta: Imperium. 2013), hlm. 177